



PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*, KINERJA KEUANGAN, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

**(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Sindy Alifia Utami ¹, Sapta Setia Darma ²

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Tangerang Selatan

Email : sindyau16@gmail.com, saptasdarma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Aggresivitas Pajak. Kinerja keuangan diukur menggunakan Leverage dan Profitabilitas. Penghindaran pajak diukur menggunakan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak yang terdapat di laporan keuangan perusahaan sampel. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode tahun 2015 - 2021. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan data sebanyak 45. Metodologi yang digunakan adalah menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiple untuk pemilihan model. Serta uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian di dapatkan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan melalui Leverage dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap dan Aggresivitas Pajak.

1. Pendahuluan

Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian negara kita. Hal ini dikarenakan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari iuran wajib rakyat, dimana ketentuan pungutannya diatur dalam Undang- Undang Dasar 1945 Amandemen III pada Pasal 23A yang berbunyi “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”. Menurut Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga atas Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) pada Pasal 1 Ayat 1 yang menerangkan bahwa, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran negara. Menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2016:3), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Widayati dan Nurlis yang dikutip dalam penelitian Ramadiansyah, Sudjana, & Dwiatmanto (2014:6) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong Wajib Pajak untuk membayar pajak salah satunya adalah kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Di sisi lain pajak juga sangat penting dalam mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara. Menurut Diana Sari (2013:37) pajak mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai fungsi penerimaan, fungsi mengatur, fungsi stabilitas, dan fungsi retribusi pendapatan.

Pajak digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum. Bagi rakyat sebagai wajib pajak sendiri, pajak merupakan perwujudan pengabdian dan peran serta wajib pajak untuk ikut berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah secara *continue* dan berkesinambungan serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Diantari dan Agung, 2016:702-732). Perusahaan membayar pajak sesuai dengan laba yang telah dihasilkan. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba sebelum pajak.

Penerimaan pajak sebagaimana yang ditulis pada Ringkasan Penerimaan APBN Tahun 2017-2021 terjadi penurunan dari tahun ke tahun, yang menyebabkan defisit pada anggaran negara. Dengan terjadinya hal ini membuat pemerintah semakin berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat guna mencapai kesejahteraan umum. Berikut ini merupakan tabel persentase pemungutan penerimaan pajak dari tahun 2017 hingga 2021.

Tabel 1.1
Persentase Pemungutan Pajak Badan di Indonesia

Tahun	Target (Triliun)	Realisasi (Triliun)	Persentase
2017	Rp 1.472,7	Rp 1.339,8	91 %
2018	Rp 1.424	Rp 1.315,9	92 %
2019	Rp 1.577,56	Rp 1.332,1	89,4%
2020	Rp. 126,7	Rp. 1.072,1	88,6 %
2021	Rp 1.229,6	Rp. 1.277,5	103,9 %

Tabel 1.2
Porsi Penerimaan Pajak Pada Total Penerimaan Negara(Terhadap APBN)

Tahun	Pendapatan Negara (Miliar Rupiah)	Belanja Negara (Miliar Rupiah)	Surplus / Defisit (%) Terhadap PDB
2017	1.666.375,9	2.007.351,8	(2,51)
2018	1.903026,6	2.217.252,5	(2,12)
2019	2.165.111,8	2.461.112,1	(1,84)
2020	1.647,7	2.595,4	(1,76)
2021	2.011,3	2.786,37	(8,59)

Sumber: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak sangat jauh melebihi target pemerintah. Penerimaan Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan berhasil meningkat. Penerimaan pajak hingga 31 Desember 2021 mampu terkumpul Rp 1.277,5 triliun atau mencapai 103,9% dari target di APBN 2021 sebesar Rp. 103,9 triliun. Dengan realisasi ini maka penerimaan pajak naik 19,2% dibandingkan periode tahun sebelumnya. Berdasarkan Tabel 1.2 APBN tahun 2021 mengalami kenaikan yang besar dari sisi penerimaan negara dan belanja negara, serta difisit anggaran juga lebih dari yang direncanakan. Menurut data yang diperoleh dari ringkasan APBN yang telah dipublikasi tahun 2017-2021 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat pada tahun 2021 mengalami surplus terhadap PDB sebesar 22,06 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini sangat signifikan dibanding tahun sebelumnya karena terpuakul pandemic covid-19. Jika masyarakat lebih sadar akan pentingnya membayar pajak demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pastikan juga membantu pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Terdapat informasi yang diberikan oleh Sri Mulyani Indrawati, bahwa meski penerimaan pajak mengalami naik-turun, pajak tetap mampu menjalankan fungsinya untuk mendorong investasi dan mendukung dunia usaha. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak sehingga dapat membuat regulasi yang lebih tepat lagi bagi ketentuan perpajakan. Hal ini karena belum tentu kebijakan peningkatan tarif pajak juga akan mengarah pada peningkatan penerimaan pajak

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak mempunyai kewajiban untuk membayar pajak yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperolehnya. Semakin besar pajak yang dibayarkan perusahaan, maka pendapatan negara semakin banyak. Namun sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak. Sementara disisi lain bertentangan dengan tujuan perusahaan, dimana perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya sehingga pemilik memperoleh kesejahteraan dan dapat melangsungkan bisnis perusahaannya (Yoehana, 2013:5). Dengan demikian perusahaan sering kali melakukan tindakan *tax planning* atau agresivitas pajak

Agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan manajerial yang dilakukan melalui perencanaan pajak, yaitu dengan merekayasa penghasilan kena pajak (Lanis dan Richardson, 2011:2). Pembayaran pajak dianggap tidak memberikan manfaat langsung terhadap perusahaan, oleh karena itu perusahaan enggan untuk membayar pajak dan lebih memilih untuk meminimalkan pajak yang ditanggung dengan penghindaran pajak secara agresivitas pajak.

Menurut Erle dan Schon (2008) dalam Lanis dan Richardson (2012:87) tindakan agresivitas pajak dianggap sebagai suatu kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Watson (2011) dalam Bani dan Wahyu (2015) dalam Diponegoro Journal Of Accounting Vol.4 Nomor 4 Tahun 2015 Halaman 2, pada dasarnya perusahaan dengan tingkat CSR rendah merupakan perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial, sehingga akan melakukan tindakan perencanaan pajak yang lebih agresif dibanding perusahaan yang sadar sosial atau memiliki tingkat CSR yang lebih tinggi.

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citra dimasyarakat dengan berbagai program yang menunjukkan kepedulian sosial kepadamasyarakat, menunjukkan profit yang maksimal, serta mampu menyejahterakan karyawan (Said, 2015:143). Dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3, menyatakan bahwa tanggung jawab sosial sebagai salah satu bentuk komitmen perseroan dalam rangka ikut berperan membangun ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan maupun lingkungan sekitar.

Lanis dan Richardson (2012:87) menyebutkan bahwa *corporate socialresponsibility* sebagai faktor kunci keberhasilan dan keberlangsunganhidupperusahaan. Wahyudi (2015) dalam Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 6, Nomor 6 Tahun 2017, Hal 3 menambahkan, meskipun CSR tidak diharuskan secara hukum, tetapi sangat dihargai dan menambah nilai baik jika perusahaan melakukannya. Menurut Balakrishnan, et.al (2011) dalam Kuriah (2016) bahwa transparansi yang lemah mengakibatkan perusahaan agresif terhadap pajak. Apabila perusahaan menerapkan kegiatan CSR, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan peduli terhadap lingkungan sosial dan seharusnya taat membayar pajak secara wajar sesuai hukum serta tidak melakukan agresivitas pajak. Dalam penelitian Lanis dan Richardson (2012:87) menyatakan CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, yaitu jika suatu perusahaan menerapkan CSR dengan baik maka tindakan agresivitas pajak dapatdiminimalkan.

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan suatu perusahaan telah melakukan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan diduga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan agresivitas pajak, karena berkaitan dengan perhitungan perencanaan pajak. Metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan yang dicapai perusahaan secara komprehensif yaitu analisis rasio keuangan. Salah satu analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu *leverage* dan profitabilitas. *Leverage* merupakan rasio kinerja keuangan yang dapat menunjukkan besarnya jumlah utang di perusahaan. Besar kecilnya *leverage* berkaitan dengan pajak yang dibayarkan, karena biaya bunga dapat mengurangi beban pajak (Bani dan Wahyu, 2015). Profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk mendapatkan laba sebagai dasar pengenaan pajak.

Intensitas Asset Tetap merupakan perbandingan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi pula, hal ini mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan. Sehingga tingginya jumlah aset perusahaan akan meningkatkan agresivitas pajak yang diakibatkan oleh tingginya biaya depresiasi yang melekat pada aset tersebut. Perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang tinggi akan membayar pajak yang rendah. Karena perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari biaya depresiasi yang melekat pada aset. Menurut Brocher et al (2017) pajak perusahaan dipengaruhi oleh aset tetap karena

adanya beban depresiasi yang melekat pada aset yang menyebabkan timbulnya beban depresiasi atas aset tetap yang akan mengurangi pembayaran pajak (Imelia, 2012).

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti berasumsi bahwa ada kaitan antara *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak yaitu apabila perusahaan menjalankan CSR bersikap agresif terhadap pajak akan kehilangan reputasi di mata *stakeholder* dan menghilangkan dampak positif terkait CSR, melalui CSR diharapkan perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan bertindak sesuai dengan norma dan nilai masyarakat. Salah satunya dengan membayar pajak sesuai ketentuan umum tanpa melakukan agresivitas pajak. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu melalui kinerja keuangan manajemen dapat melihat pengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan dan apabila laba perusahaan semakin tinggi maka tarif pajak akan semakin tinggi dan membuat perusahaan semakin agresif terhadap pajak. Intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak berupa semakin tinggi tingkat aset tetap suatu perusahaan maka beban penyusutan yang dikenakan pada perusahaan tersebut akan semakin besar, besarnya beban penyusutan ini akan mengurangi jumlah laba perusahaan, inilah yang menyebabkan perusahaan semakin agresif terhadap pajak. Dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lain. Maka oleh karena itu penelitian ini dibuat, namun penelitian itu harus diteliti terlebih dahulu agar dapat diuji kebenarannya.

Adapun fenomena Agresivitas Pajak yang mendukung informasi-informasi di atas yang terdaftar di BEI terjadi pada Praktik penghindaran merupakan hal yang lazim dilakukan oleh perusahaan besar di Indonesia. Salah satunya yaitu kasus yang dilakukan oleh PT Toyota Manufacturing dengan melakukan suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba, membuat seolah-olah perusahaan rugi untuk menghindari pajak di suatu Negara. Kasus yang dilakukan oleh perusahaan otomotif yakni PT. Toyota Manufacturing Indonesia mengakibatkan kerugian Negara mencapai 10,7 triliun rupiah dikarenakan PT. Toyota Manufacturing ini melakukan penghindaran pajak dengan motif transfer pricing. Menurut Yoehana (2013) Agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang di bayar dengan cara legal maupun illegal. Agresivitas perusahaan juga dinilai dari seberapa besar perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan keonggaran dalam aturan perpajakan, oleh karena itu perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan maka kegiatan yang dilakukan perusahaan Toyota Manufacturing Indonesia tersebut termasuk dalam tindakan agresivitas pajak. Tindakan Agresivitas Pajak dilakukan dengan cara meminimalisasi jumlah kena pajak yang didapat perusahaan, merupakan hal yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan besar saat ini. Hal ini tidak sesuai dengan aturan yang telah berlaku baik di masyarakat maupun dalam pemerintahan. Pemerintah, sebagai penerima pajak, akan dirugikan dengan tindakan tersebut karena dapat mengurangi pendapatan pemerintah untuk pembangunan negara. Bagi masyarakat, dampak yang akan didapatkan adalah mereka tidak mendapatkan fasilitas yang memadai dan menunjang pembangunan yang didapat dari pemerintah atas tindakan tersebut.

Selain itu fenomena mengenai penghindaran pajak pada salah satu perusahaan sektor barang konsumsi yaitu pada sub sektor barang konsumsi yang dilakukan oleh PT Coca Cola Indonesia. PT CCI diduga mengakali pajak pada tahun 2002-2006 yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun berkurang. Beban biaya itu antara lain untuk iklan produk minuman total sebesar Rp 566,84 miliar. Akibatnya ada penurunan penghasilan kena pajak menurut DJP Total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak

penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. Bagi DJP beban biaya ini sangat mencurigakan dan mengarahkan pada praktik *transfer pricing* demi meminimalisirkan pajak.

Faktor pendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak adalah 1) Jumlah pajak yang harus dibayar, besar jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran. 2.) Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran (Savitra, 2017).

Dari fenomena diatas ada keterkaitan antara variabel satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara *Corporate social responsibility* dengan agresivitas pajak yaitu perusahaan tidak hanya mementingkan kesejahteraan dari perusahaannya saja, namun harus mementingkan tanggung jawab lingkungan sosial untuk menarik konsumen, melalui CSR diharapkan perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan norma dan nilai masyarakat, salah satunya dengan membayarkan pajak sesuai dengan ketentuan umum tanpa melakukan agresivitas pajak. Adanya keterkaitan antara Rasio kinerja keuangan berupa leverage dan profitabilitas dengan agresivitas pajak, semakin tinggi tingkat leverage maka semakin tinggi pula tindakan agresivitas pajak, dimana banyak sekali perusahaan yang memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dan cenderung mengarah ke agresif terhadap pajak seperti yang dijelaskan dalam fenomena diatas. Begitu pula profitabilitas, ada keterkaitan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak, profitabilitas dapat diukur menggunakan return on aset, semakin besar ROA maka laba perusahaan semakin besar, perusahaan yang memiliki laba besar mencerminkan keberhasilan pengelolaan manajemen, laba menjadi dasar tarif pajak, apabila ROA tinggi maka beban pajak perusahaan semakin meningkat dan mengakibatkan ETR sebagai pengukuran agresivitas pajak semakin tinggi, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi akan semakin taat terhadap pajak dan meminimalisir tindakan agresivitas pajak. Yang terakhir yaitu adanya keterkaitan antara intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak, semakin tinggi tingkat aset tetap suatu perusahaan maka beban penyusutan yang dikenakan pada perusahaan tersebut akan lebih besar. Besarnya beban penyusutan ini akan mengurangi jumlah laba perusahaan dan nanti akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan pada perusahaan, itulah mengapa ketiga variabel tersebut saling berpengaruh satu sama lain seperti yang dijelaskan pada fenomena.

Study tentang hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak yang pernah dilakukan diantara oleh Shinta tahun 2017 di Surakarta, yang membahas tentang pengaruh Corporate social responsibility, Kinerja Keuangan dan mekanisme Corporate Governance terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian berikutnya oleh Yoehana pada tahun 2013 di Semarang, yang membahas tentang

pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian berikutnya diteliti oleh Amelia tahun 2018 di Yogyakarta, yang membahas tentang pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dan Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian berikutnya oleh Fionasari tahun 2018 di Riau, yang membahas tentang Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh

negatif terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian berikutnya oleh Gunawantahun 2017 di Jakarta, yang membahas tentang Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian berikutnya oleh Listika tahun 2017 di Riua, yang membahas tentang Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas dan Corporaet Governanceterhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Kepemilikan Mayoritas berpengaruh negatif terhadap terhadap AgresivitasPajak, dan Corporate Governancberpengaruh negatif terhadap AgresivitasPajak

Penelitian berikutnya diteliti oleh Arinda tahun 2018 di Jakarta, yang membahas tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Tax Avoidance dengan Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, dan Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Penelitian berikutnya diteliti oleh Pratiwi tahun 2018 di Tangerang Selatan, yang membahas tentang Pengaruh Kepemilikan Instutional dan Kinerja Keuangan terhadap penghindaran pajak melalui Corporate Governance sebagai pemedial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Instutional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak, dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian berikutnya oleh Syahibu tahun 2018 di Bandung, yang membahas tentang Pengaruh Manajemen Laba dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Manajemen Laba dan Intensitas Aset Tetap secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian berikutnya oleh Savitri tahun 2017 di Semarang, yang membahas tentang Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverageberpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti pada penelitian yang dilakukan Shinta tahun 2017 di Surakarta yang meneliti tentang Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Sementara pada penelitian ini menjelaskan Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak. Pada penelitian ini peneliti mengganti Variabel X3 dengan Intensitas Aset Tetap dan mengubah tahun penelitian yaitu 2017-2021 dan menambahkan subsektor pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman. Penelitian ini tertarik untuk memodifikasi variabel dalam penelitian tersebut yakni menjadikan variabel kontrol (*leverage* dan profitabilitas) sebagai variabel independen serta menambah beberapa variabel independen lainnya (Intensitas Asset Tetap). Modifikasi dilakukan karena sebagian peneliti se sebelumnya tidak mengungkapkan hubungan variabel kontrol dengan agresivitas pajak yang sebenarnya dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak atau tidak melakukan.

Penelitian ini akan memilih perusahaan yang bergerak disektor manufaktur makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objeknya. Adapun alasan memilih perusahaan manufaktur makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan jenis usaha yang bergerak disektor riil dan memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan jenis usaha lainnya. Selain itu permasalahan

dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi. Sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penelitian ini diberi judul: **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan dan Intensitas Asset Tetap terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur industri Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021).**

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan data penelitian berbentuk angka. Menurut Sugiyono (2015:14) “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung, melainkan hanya mengambil data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tergabung dalam sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Pada periode tersebut jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah yaitu sebanyak 41 perusahaan.

Metode yang dipilih untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu dipilih dengan tujuan mendapatkan sampel yang represif berdasarkan kriteria yang di tentukan, kemudahan data yang di dapat serta tidak memerlukan biaya yang tinggi agar dapat mengindikasikan bahwa sampel yang digunakan merupakan representasi dari populasi yang ada serta sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, berhasil diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan yang lolos dikali dengan 5 tahun penelitian sehingga jika ditotal data penelitian ada sebanyak 45 laporan keuangan perusahaan yang dianggap layak

Sampel perusahaan tersebut berasal dari data laporan keuangan yang telah diaudit dan sesuai dengan kriteria. Dari data di atas terdapat adanya data outlier dari laporan keuangan yaitu memiliki karakter yang berbeda jauh dari observasi- observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal ataupun kombinasi sehingga pada proses perhitungan eviews data tidak dapat untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Data diperoleh melalui website www.idx.co.id. Ringkasan pemilihan sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan disajikan dan dijelaskan pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Pengambilan Sampel dengan *Purpose Sampling*

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021		41

2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021	(1)	40
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Rupiah	(0)	40
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021	(24)	16
5	Perusahaan yang menyajikan data serta informasi laporan keuangan secara lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini sesuai pengukuran variabel-variabel penelitian selama periode 2017-2021.	(0)	16
Data outlier		(7)	9
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan			9
Jumlah sampel penelitian (9 perusahaan x 5 tahun)			45

Sumber : Data diolah dengan microsoft excel, (2022)

di masukkan. Cara mendeteksinya yaitu dengan jarak antara rata-rata dan mediannya. Hasilnya yaitu ditemukan data yang ekstrim yaitu adanya perusahaan yang terjadi outlier dan harus di hilangkan agar data normal. Adapun nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	ADES	PT Arkasha Wira International Tbk.
3	CAMP	PT Campina Ice Industry Tbk.
4	KEJU	Pt Mulya Boga Raya.
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
6	DVLA	Siantar Top Tbk.
7	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.
8	HOKI	Buyung Putra Sembada Tbk.
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber: Data diolah penulis

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data penelitian berdasarkan *output Eviews* 12 statistik deskriptif meliputi mean, median, minimum, maximum, standar deviasi, *skewness*, *kurtosis*, *jarque bera*, *probabilitas*, sum, sum sq. dev dan *observations*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel yaitu data gabungan antara data time Hasil statistik deskriptif untuk variabel *corporate social responsibility* (X1) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.200222 dengan penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 0.112785 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (X1) bersifat homogeny yang artinya data dengan baik mewakili himpunan data. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar series dan data cross section (Ghozali dan Ratmono, 2013 ; 231).

Data silang (*cros section*) meliputi 1- perusahaan sektor industri konsumsi manakan dan minuman periode tahun 2017-2021, sehingga data yang tersedia dalam penelitian ini, dari periode tahun 2017-2021 terdapat 9 perusahaan di kali 5 tahun yaitu terdapat 45 data perusahaan. Berikut statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/07/22 Time:
00:58Sample: 2017
2021

	Y	X1	X2_1	X2_2	X3
Mean	0.240889	0.200222	0.245556	0.168889	0.256444
Median	0.240000	0.160000	0.240000	0.160000	0.210000
Maximum	0.310000	0.380000	0.500000	0.390000	0.570000
Minimum	0.180000	0.010000	0.060000	0.020000	0.060000
Std. Dev.	0.025390	0.112785	0.102924	0.097193	0.140893
Skewness	0.261654	0.161581	0.392611	0.585800	0.447094
Kurtosis	3.718558	2.132810	2.611792	2.502870	2.029406
Jarque-Bera	1.481581	1.605846	1.438650	3.037095	3.265549
Probability	0.476737	0.448017	0.487081	0.219030	0.195387
Sum	10.84000	9.010000	11.05000	7.600000	11.54000
Sum Sq. Dev.	0.028364	0.559698	0.466111	0.415644	0.873431
Observations	45	45	45	45	45

Sumber : Data diolah dengan Eviews 12, (2022)

0,010000 dan nilai maksimum sebesar 0.380000. Hasil statistik deskriptif untuk variabel *Leverage* (X2_1) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.245556 dengan penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 0.102924 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standardeviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (X2_1) bersifat homogeny yang artinya data dengan baik mewakili himpunan data. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0.060000 dan nilai maksimum sebesar 0.500000.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel *profitabilitas* (X2_2) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,168889 dengan penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 0,097193 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standardeviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (X2_2) bersifat homogen yang artinya data dengan baik mewakili himpunan data. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0,020000 dan nilai maksimum sebesar 0,390000.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Intensitas Aset Tetap (X3) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,256444 dengan penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 0,140893 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standardeviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (X3) bersifat homogeny yang artinya data dengan baik mewakili himpunan data. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0,060000 dan nilai maksimum sebesar 0,570000.

4.3 Pengujian Model Data Panel

Pengujian model data panel digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fix Effect Model* atau *Random Effect Model* dalam dapat dilihat nilai probabilitas apabila nilai Cross-section Chi-square sebesar $0.0006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan model yang paling tepat adalah FEM (*Fix Effect Model*), sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah uji hausman.

4.3.1 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah menggunakan *fixed* melakukan uji asumsi klasik maupun pengujian hipotesis.

4.3.2 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model

dengan Common/Pool Effect Model. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke uji Hausman (Basuki, 2019). Berikut adalah hasil dari uji chow yang dilakukan dalam penelitian ini :

Table 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.434146	(8,32)	0.0352
Cross-section Chi-square	21.389616	8	0.0062

(Sumber : Hasil output *views*, 2022)

Hasil uji chow pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai probabilitas apabila nilai Cross-section Chi-square sebesar $0.0006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan model yang paling tepat adalah FEM (*Fix Effect Model*), sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah uji hausman.

ketentuan jika probabilitas $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ berarti H_1 diterima maka model yang digunakan adalah *random effect*. Berikut adalah hasil dari uji hausman yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.493957	4	0.0091

(Sumber : Hasil output *views*, 2022)

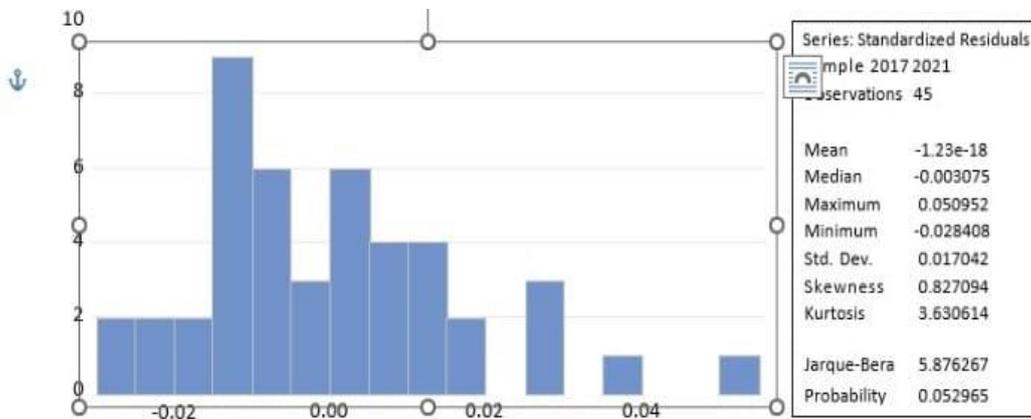
Hasil pengujian pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas apabila nilai cross-section random adalah 0.0091 atau < 0.05 , berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model yang digunakan adalah FEM (*Fix Effect Model*) lebih tepat digunakan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Adapun pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai probability dalam pengujian Jarque Bera > 0,05 (Ghozali dan Ratmono, 2013:165-168).



(Sumber : Hasil output *eviews*, 2022)

Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai p value (*probability*) sebesar 0,06 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Indikasi terjadinya multikolinieritas apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80 (Winarno, 2015).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2_1	X2_2	X3
X1	1.000000	-0.122768	0.304561	0.208161
X2_1	-0.122768	1.000000	-0.179963	0.212675
X2_2	0.304561	-0.179963	1.000000	-0.245691
X3	0.208161	0.212675	-0.245691	1.000000

(Sumber : Hasil output *eviews*, 2022)

Hasil output pada tabel 4.6 diatas, korelasi antara X1 (*Corporate Social Responsibility*) dan X2_1 (*leverage*) sebesar -0,122768 kemudian korelasi antara X2_1 (*leverage*) dan X2_2 (*Profitabilitas*) sebesar -0,179963,. Sementara kolerasi antara X2_2 (*Profitabilitas*) dan X3 (*Intensitas Aset Tetap*) sebesar -0,245691 kemudian X1 (*Corporate Social Responsibility*) dan X3 (*Intensitas Aset Tetap*) sebesar 0,208161.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,80 (Ghozali, 2013:83). Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Nilai Sig > 0,05 (α) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas Imam Ghozali (2018). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Glejser.

Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil output Eviews dari uji glejser dapat dilihat dari tabel 4.7 dibawah ini

Table 4.7
Hasil Uji Glejser

Heteroskedasticity Test:				
Glejser Null hypothesis:				
Homoskedasticity				
F-statistic	0.533872	Prob. F(4,40)	0.7116	
Obs*R-squared	2.280664	Prob. Chi-Square(4)	0.6843	
Scaled explained SS	2.355421	Prob. Chi-Square(4)	0.6707	

Test Equation:				
Dependent Variable:				
ARESID Method: Least Squares				
Date: 08/07/22 Time: 01:23				
Sample: 1 45				
Included observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022758	0.008633	2.636036	0.0119
X1	0.008406	0.021387	0.393051	0.6964
X2_1	0.005753	0.021843	0.263385	0.7936
X2_2	-0.032366	0.024909	-1.299346	0.2013
X3	-0.016169	0.017101	-0.945500	0.3501

(Sumber : Hasil output *eviews*, 2022)

Tabel diatas dengan Uji *glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai sig variabel *Corporate Social Responsibility* (X1) sebesar (0,6964). Sementara *leverage* (X2_1) sebesar (0,7936), Profitabilitas (x2_2) sebesar (0,2013), dan (X3) sebesar (0,3501) tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi > 0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi linier (Ghozali, 2016:107). Uji yang digunakan untuk mengetahui data terkena autokorelasi atau tidak adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Durbin Watson* dengan nilai pada tabel *Durbin Watson*. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.883055	Prob. F(2,38)	0.1660
Obs *R-squared	4.057715	Prob. Chi-Square(2)	0.1315

Test Equation:

Dependent Variable:
 RESIDMethod: Least
 Squares Date:
 08/07/22 Time:
 01:20Sample: 1 45
 Included observations: 45
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000228	0.013346	-0.017085	0.9865
X1	-0.002294	0.033083	-0.069354	0.9451
X2_1	-0.000156	0.034273	-0.004561	0.9964
X2_2	0.003728	0.040643	0.091729	0.9274
X3	0.000862	0.026523	0.032483	0.9743
RESID(-1)	0.173583	0.172776	1.004673	0.3214
RESID(-2)	-0.281947	0.166499	-1.693385	0.0986
R-squared	0.090171	Mean dependent var		-1.00E-17
Adjusted R-squared	-0.053486	S.D. dependent var		0.021614
S.E. of regression	0.022184	Akaike info criterion		-4.636840
Sum squared resid	0.018701	Schwarz criterion		-4.355804
Log likelihood	111.3289	Hannan-Quinn criter.		-4.532072
F-statistic	0.627685	Durbin-Watson stat		2.050153
Prob(F-statistic)	0.707050			

(Sumber : Hasil output *views*, 2022)

Berdasarkan table di atas, nilai prob.chi- square (yang $Obs \cdot R\text{-squared}$) sebesar 0,1315 > 0,05 Maka tidak terjadi masalah autokorelasi, untuk membuktikan kembali terdapat data-data sebagai berikut :

$$DW = 2.050153$$

$$DU = 1.7762$$

$$DL = 1.2874$$

$$4-DU = 4 - 1.7762 = 2.2238$$

$$4-DL = 4 - 1.2874 = 2.7126$$

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai pada kolom Durbin Watson diperoleh DW sebesar 2.050153. Nilai tersebut berada pada posisi diantara “-2 sampai dengan +2” sehingga kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi. Hasil perhitungan *Durbin Watson*, posisi DW berada diantara DU dengan (4-DU) dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 2.2238 Sehingga, pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Sementara pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3) dan hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t). Sebelum melakukan uji t dan uji F, maka dilakukan uji koefisien determinasi dan uji regresi data panel terlebih dahulu.

4.6 Uji Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Kinerja Keuangan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak Berikut ini hasil regresi data panel :

Table 4.9
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable:
 Y Method: Panel

Least SquaresDate:
08/07/22 Time:
01:28 Sample: 2017
2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.126126	0.035148	3.588481	0.0011
X1	0.118866	0.145688	0.815897	0.4206
X2_1	0.087425	0.058356	1.498131	0.1439
X2_2	0.098812	0.056608	1.745546	0.0905
X3	0.206282	0.071496	2.885218	0.0069

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.538327	Mean dependent var	0.241124
Adjusted R-squared	0.365200	S.D. dependent var	0.025081
S.E. of regression	0.019983	Akaike info criterion	-4.750999
Sum squared resid	0.012778	Schwarz criterion	-4.229074
Log likelihood	119.8975	Hannan-Quinn criter.	-4.556431
F-statistic	3.109432	Durbin-Watson stat	1.823746
Prob(F-statistic)	0.005123		

(Sumber : Hasil uji *Eviews*, 2022)

Dari hasil uji diatas makapersamaan regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagaiberikut: $Y = 0,126126 + 0,118866 + 0,087425 + 0,098812 + 0,206282 + e$

1. Konstanta sebesar 0,126126 menyatakan bahwa jika variabel independen (Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, dan Intensitas Aset Tetap) dianggap konstan (0), maka Agresivitas Pajak akan terjadi sebesar 0,126126.
2. Koefisien regresi variabel Corporate Social Responsibility (X1) sebesar 0,118866 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan variable Corporate Social Responsibility maka Agresivitas Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,118866.
3. Koefisien regresi variabel Leverage (X2_1) sebesar 0,087425 mengindikasikan dibuat kotak bahwa setiap kenaikan satuan variabel *leverage* maka Agresivitas Pajak akan mengalami pertambahan sebesar 0,087425.
4. Koefisien regresi variabel *capital intensity* (X2_2) sebesar 0,098812 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel Profitabilitas maka Agresivitas Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,098812.
5. Koefisien regresi variabel *capital intensity* (X3) sebesar 0,206282 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satuan variabel Intensitas Aset Tetap maka Agresivitas Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,206282.

4.7 Uji Koefisiensi Determinasi R²

Penelitian ini menggunakan Adjusted R² karena menggunakan lebih dari satu variabel independen dan jika menggunakan nilai R square nilainya akan berubah jika ditambahkan dengan beberapa variabel independen (Setia Naga, 2018).

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0,538327
Adjusted R-squared	0,365200

Hasil output diatas, didapatkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,365200. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabelindependen Corporate Social Responsibility (X1), Kinerja Keuangan (X2) dan Intenistas Aset Tetap (X3) terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak (Y) sebesar (0,365200) atau sebesar 36 %. Sedangkan sisanya 100%-36% =64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3.1 Uji F

Uji F diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan. Uji ketepatan model bertujuan untuk mengetahui apakahperumusan model tepat atau fit.

Tabel 4.11
Hasil Uji Silmutan (F)

F-statistic	3.109432
Prob(F-statistic)	0.005123

(Sumber : Hasil output *evIEWS*, 2022)

Berdasarkan pengujian analisis regresi data panel pada tabel 4.11, diperoleh $df1 = k$ (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) - 1 yaitu $5 - 1 = 4$. Sementara $df2 = n$ (jumlah data) - k (jumlah variabel independen ditambah variabel dependen) yaitu $45 - 5 = 40$, dengan α (α) = 0,05 sehingga diketahui nilai F-tabel sebesar 2.606. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan (*Leverage & Profitabilitas*) dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $3.109432 > F_{table}$ yaitu sebesar 2.606 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa modelregresi yang dipilih layak untuk menguji data dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan (*Leverage & Profitabilitas*) dan Intensitas Aset secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak sehingga H_0 atau hipotesis pertama (H_1)diterima.

4.7.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing- masingvariabel independen (variabel Konservatisme Akuntansi, *capital intensity* dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : apabila p-value $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : apabila p-value $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada output *Eviews* tabel 4.12 dibawah ini

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 08/07/22

Time: 01:28 Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variabl e	Coefficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	0.126126	0.035148	3.588481	0.0011
X1	0.118866	0.145688	0.815897	0.4206
X2_1	0.087425	0.058356	1.498131	0.1439
X2_2	0.098812	0.056608	1.745546	0.0905
X3	0.206282	0.071496	2.885218	0.0069

(Sumber : Hasil output *eviews*, 2022)

Hasil t hitung di atas dapat dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel dapat dicari pada tabel t dengan ketentuan jumlah sampel (n) = 45 ; jumlah variabel bebas (k) = 4; taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df = n-k-1 = 45-4-1 = 40$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,02108. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.12 di atas dapat disimpulkan:

1. *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai t hitung 0,815897 yang lebih kecil dari t tabel 2,02108 dan tingkat signifikan sebesar 0,4206 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan Agresivitas Pajak.
2. *Leverage* mempunyai nilai t hitung 1.498131 yang lebih kecil dari t tabel 2,02108 dan tingkat signifikan sebesar 0,1439 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan Agresivitas Pajak.
3. Profitabilitas mempunyai nilai t hitung 1.745546 yang lebih kecil dari t tabel 2,02108 dan tingkat signifikan sebesar 0.0905 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan Agresivitas Pajak.
4. Intensitas Aset Tetap mempunyai nilai t hitung 2.885218 yang lebih besar dari t tabel 2,02108 dan tingkat signifikan sebesar 0.0069 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Tetap secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan Agresivitas Pajak.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, setelah dilakukan uji statistic maka secara ringkas disajikan sebagai berikut:

Table 4.13

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
-----------	------------	-------

H1	Diduga Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan (Leverage & Profitabilitas) dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.	Hipotesis diterima
H2	Diduga <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak	Hipotesis ditolak
H3	Diduga Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak	Hipotesis ditolak
H4	Diduga Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak	Hipotesis ditolak
H5	Diduga Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Hipotesis diterima

4.9 Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan (Leverage & Profitabilitas) dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan (Leverage & Profitabilitas) dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.. Hasil uji simultan diperoleh nilai dihitung sebesar $3.109432 > F_{table}$ yaitu sebesar 2.606 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005123 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih layak untuk menguji data sehingga dapat Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan (Leverage & Profitabilitas) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan (Leverage & Profitabilitas) akan meningkatkan risiko terhadap penghindaran pajak. Sesuai dengan teori keagenan dimana variabel Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan (Leverage & Profitabilitas) secara bersama-sama menyebabkan perusahaan (*agent*) melakukan asimetris informasi karena adanya perbedaan kepentingan demi mengupayakan beban pajak seminimal mungkin. Namun dalam sisi lain berupaya menampilkan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan yang menampilkan kondisi performa terbaik untuk mempengaruhi pemegang saham (*principle*) dalam memperoleh investasi

4.9.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Pada t hitung $0,815897$ yang lebih kecil dari t tabel $2,02108$ dan tingkat signifikan sebesar $0,4206$ lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$, artinya disimpulkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Sehingga H1 ditolak dan dapat diartikan bahwa apabila nilai pengungkapan CSR benar, maka belum tentu perusahaan akan semakin tidak agresif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Shinta (2017) bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Serta sejalan dengan penelitian Amelia yang menyatakan bahwa "*Corporate Social Responsibility* berpengaruh

negative terhadap Agresivitas pajak Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2012) dan Kuriyah (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi level kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Perbedaan ini dapat dikarenakan perbedaan item pengungkapan dimana item pengungkapan dalam penelitian Lanis dan Richardson (2012) menggunakan pengungkapan menurut standar luar negeri yaitu GRI, sedangkan item pengungkapan CSR yang sesuai dengan kondisi di Indonesia adalah menurut BAPEPAM.

Indonesia pada awal pelaksanaan CSR masih bersifat sukarela namun sekarang menjadi sesuatu yang wajib yang diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Dengan diwajibkannya kegiatan CSR di Indonesia menyebabkan pengungkapan CSR oleh setiap perusahaan tidak terdapat variasi yang mencolok karena perusahaan setiap tahunnya melakukan CSR yang hampir sama.

4.9.2 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian ini membuktikan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sesuai dengan hasil t hitung $1.498131 < 2,02108$ dan tingkat signifikan sebesar $0,1439 >$ taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga H2 ditolak yang artinya variabel leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian Shinta (2017) bahwa *Leverage* berpengaruh negative terhadap Agresivitas pajak. Leverage dapat menghasilkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan Semakin tinggi ketergantungan perusahaan maka semakin besar beban bunga dari leverage yang dimiliki perusahaan. Beban bunga akan memberikan dampak pengaruh beban pajak perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian oleh Siregar dan Dini (2015) bahwa semakin tinggi nilai leverage maka nilai ETR menurun atau terjadi agresivitas pajak, hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan mendapat potongan atas beban bunga. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tiaras dan Wijaya (2015) bahwa leverage tidak berpengaruh pada agresivitas pajak

4.9.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil t hitung di atas dapat dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel dapat dicari pada tabel t dengan ketentuan jumlah sampel (n) = 45; jumlah variabel bebas (k) = 4; taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df = n-k-1 = 45-4-1 = 40$, maka

diperoleh nilai t tabel sebesar 2,00324.

Ukuran Perusahaan mempunyai nilai t hitung 1.745546 yang kecil dari t tabel 2,02108 dan tingkat signifikan sebesar 0.0905 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga H3 ditolak yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) maka laba yang dihasilkan tinggi. Laba sebagai dasar tarif pajak, apabila ROA tinggi maka ETR akan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan nilai ROA tinggi akan semakin taat terhadap pajak dan meminimalisir tindakan agresivitas pajak (Lanis dan Richardson, 2012).

Penelitian ini mendukung penelitian oleh Lanis dan Richardson (2012), Kurniasih dan Sari (2013), dan Pradipta (2014). Namun tidak konsisten dengan penelitian Jessica dan Toly (2014) yang mengatakan bahwa return on asset tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.9.4 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Mempunyai nilai t hitung 2.885218 yang lebih besar dari t tabel 2,02108 dan tingkat signifikan sebesar 0.0069 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Penelitian ini mendukung penelitian oleh Syahbudi (2018) yang mengatakan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kesimpulan Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017- 2021. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan serta pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian bahwa *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Besarnya *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan, dan Intensitas Aset Tetap simultan mempengaruhi Agresivitas pajak.
2. Hasil pengujian membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Hasil pengujian membuktikan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.
4. Hasil pengujian membuktikan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Hasil pengujian membuktikan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas pajak

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga jumlah sampel terbatas.
2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan 2021, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
3. Variabel independen yang digunakan hanya membahas pengaruh internal tidak menggunakan pengaruh eksternal seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan lain-lain

5.3 Saran

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya tentang analisis penghindaran pajak. Serta diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor- faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Dalam proses penelitian ini penulis merasa masih memiliki banyak keterbatasan. Berdasarkan keterbatasan- keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti selama penelitian ini, maka peneliti memberikansaran untuk perkembangan penelitian selanjutnya terkait dengan kegiatan penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran di bawah ini:

1. Untuk akademis pada penelitian selanjutnya disarankan menambahkan sampel selain perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi atau memperluas sampel penelitian

yakni menggunakan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melihat adanya pengaruh dari variabel terkait di industri lain terhadap penghindaran pajak. Menambah atau mengganti variabel-variabel lain selain variabel yang telah dimasukkan dalam penelitian ini. Serta Menambah periode penelitian sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat.

2. Untuk investor dapat mempelajari lebih lanjut dalam menganalisis laporan keuangan dalam menentukan pendanaan investasi dan memfokuskan pada *capital intensity* perusahaan dan memahami apakah perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak yang dilegalkan secara undang-undang.
3. Untuk pemerintah terutama Direktorat Jenderal Pajak disarankan untuk melakukan evaluasi dan pengawasan lebih ketat terhadap wajib pajak dalam peraturan perpajakan, sehingga meminimalisir upaya penghindaran pajak yang seringkali dilakukan oleh wajib pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, 2018 “*pengaruh corporate social responsibility, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak*”
- Arinda, 2018 “*kinerja keuangan dan kualitas audit tax avoidance dengan corporate governance sebagai variabel moderasi*”
- Arinda, H. & Dwimulyani, S. (2018). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Jakarta: Jurnal Akuntansi Trisakti.
- Assitia Rizka Alifa, Nuraini Fitria Sinulingga, Rumintang Oktaviani Sibarani, Waryu, Suropto (2020) “*pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal dan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak*”
- Ayu Intan Dwiyantri I Ketut Jati 2019 “*Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak*”.
- Barly, H. (2018). *Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak*. Tangerang Selatan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang.
- Basyaib, Fachmi. (2007). *Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Brigham, E.F., dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budianti, S. & Curry, K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Dharma, N. B. S. & Noviani, N. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. Bali: Universitas Udayana.
- Dwiyantri, I. A. I & Jati, I. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak*. Bali: Universitas Udayana.
- Fionasari, 2018 “*pengaruh corporate social responsibility, terhadap agresivitas pajak*”
- Gunawan, 2017 “*pengaruh corporate social responsibility, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak*”
- Listika, 2018 “*pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan mayoritas, dan corporate governance terhadap agresivitas pajak*”
- Mahlia, Rachel Apriliana, Ratu Husnul, Salsabila Afifah, Holiawati 2020 “*Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak*”
- Novita Adiyani, Rananda Septanta, S.E.,
- M. Akt. (2017), *Pengaruh Likuiditas, dan Profitabilitas, terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening*. novita dan rananda septanta, S.E., M. Akt 2018

“pengaruh likuiditas dan provitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan CSR sebagai variabel intervening

pratiwi, 2018 *“pengaruh kepemilikan institutional dan kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak melalui corporate governance sebagai media ”*

Rahmat Setiawan (2017). *“ Pengaruh Penerapan sistem E-Filing dan Tingkat Kepuasan Wajib Pajak terhadap Efisiensi pelaporan SPT dengan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi”*. Universitas Pamulang.

savitri , 2017 *“pengaruh leverage, intensitas persediaan, intensitas asset tetap dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak ”*

Shinta budiarti, khirtina curry 2018 *“pengaruh profitabilitas, likuiditas dan capital intensity terhadap tax avoidance”*

Skripsi Universitas Kristen Bandung *“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance 2019.*

Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: EKONISIA.

Sugiyono (2015). *“Metode Penelitian Manajemen”*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono 2012. *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. Cetakan 15 Bandung: Alfabeta.

Sugiyono 2015:81 *“Sampel penelitian menentukan besar sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian”*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

syahibu , 2018 *“pengaruh manajemen laba dan intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak ”* Valentika, N. & Nursyiwani, V. I. (2020). *Partial Least Square: Effect of Flexibility of Satisfaction and Loyalty*. *Economics Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 50-57

Vidiyanna Rizal Putri¹, Bella Irwasyah Putra² 1 Juni 2017 *“Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance”*

Widyantari, Putri A.A. Ayu. (2011). *Opini audit going concern dan faktor-faktor yang memengaruhi: studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis.

Wiguna, I. P., & Jati, I. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak*. Bali: Universitas Udayana.

Wigya Shinta, 2017 *“pengaruh corporate social responsibility, kinerja keuangan dan corporate governance terhadap agresivitas pajak ”*

Winarno, W. W. (2015). *Metode Penelitian: Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi 1 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yoehana, 2013 *“pengaruh corporate social responsibility, terhadap agresivitas pajak ”*

<https://www.kajianpustaka.com/2020/09/konservatisme-Akuntansi.html>
diakses tahun 2021

<https://bloginformasiakuntansi.blogspot.com/2015/03/konservatisme-akuntansi-part-1.html>
diakses tahun 2021

https://katadata.co.id/yuliawati/indep_th/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara diakses tahun 2021 <https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/> diakses tahun 202